

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 1 Januari 2023

PERILAKU HARIAN RUSA TIMOR (RUSA TIMORENSIS) DI PENANGKARAN GOA KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Muhammad Fajar¹, Andi Chairil Ichsan², Islamul Hadi³
Fakultas Pertanian, Universitas Mataram^{1,2}, Program Studi Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam, Fakultas MIPA, Universitas Mataram³
Email: bfajardbarca1999@gmail.com, andi.foresta@unram.ac.id,
islamulh@unram.ac.id

Abstrak

Rusa timor mudah ditemui di Indonesia terutama di Nusa Tenggara Barat dan Pulau Sumbawa namun, status Rusa Timor (*Rusa timorensis*) ini termasuk dalam status rentan (*vulrenebel*) yang di akibatkan adanya perbuaraun liar. Di Pulau Sumbawa memiliki tradisi nganyang, yaitu kegiatan berburu rusa menggunakan anjing pelacak. Salah satu upaya penyelamatan Rusa timor dapat dilakukan melalui kegiatan penangkaran. Salah satau kegiatan penagkaran Goa Kabupaten Sumbawa Barat. Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui perilaku dan penilaian harian Rusa timor (*Rusa timorensis*) di penangkaran Goa Kabupaten Sumbawa Barat. Dalam penelitian ini menggunakan metode penentuan objek pengamatan yaitu metode focal animal sampling yang diamati yaitu rusa dewasa, remaja, dan anakkan dengan menggunakan tiga priode waktu yaitu pagi pukul 06.10-09.00 WITA, siang pukul 10.10-13.00 WITA, dan sore pukul 15.10-18.00 WITA dari tiga priode tersebut dicatat perilaku secara kontinu dengan interval waktu pengamatan 5 menit selama 14 hari. Dari hasil pengamatan di penangkaran Goa Kabupaten Sumbawa Barat yaitu perilaku lakomosi, istirahat, ingestif, merawat diri (*Grooming*), menyelidiki (*investigasi*), social, dan elimintif dan untuk nilai tertinggi berdasarkan kelas umur (dewasa, remaja, dan anakkan) dari hasil pengamatan pada Rusa timor ingestif dengan frekuensi prilaku antara lain 59,50%, 54,69% dan 26,53%.

Kata Kunci: Perilaku harian, Rusa, Penangkaran.

Abstract

Timor deer are easy to find in Indonesia, especially in West Nusa Tenggara and Sumbawa Island. However, the status of the Timor deer (Rusa timorensis) is included in the vulnerable status (vulrenebel) which is due to wild hunting. On the island of Sumbawa there is a tradition of nganyang, namely deer hunting activities using sniffer dogs. One of the efforts to save the Timor Deer can be done through captive breeding activities. One of the cave breeding activities in West Sumbawa Regency. This study aims to determine the behavior and daily assessment of Timor deer (Rusa timorensis) in captivity in Goa, West Sumbawa Regency. In this study using the method of determining the object of observation, namely the focal animal sampling method, the observed were adult deer, juveniles and puppies using three time periods, namely morning at 06.10-09.00 WITA, afternoon at 10.10-13.00 WITA, and evening at 15.10-18.00 WITA From these three periods, behavior was recorded continuously at 5-minute observation intervals for 14 days. From the results of observations in captive caves in West

Sumbawa Regency, namely behavior, resting, ingestive, self-care (Grooming), investigating (investigation), social, and elimintive and for the highest score based on age class (adults, juveniles and puppies) from the results of observations in ingestive Timor deer with behavioral frequencies including 59.50%, 54.69% and 26.53%.

Keywords: *Daily behavior, Deer, Captivity.*

Pendahuluan

Rusa timor (*Rusa timorensis*) merupakan satwa yang keberadaannya tidak asing bagi masyarakat, khususnya masyarakat di kepulauan Nusa Tenggara Barat, karena satwa ini merupakan satwa identitas (maskot) dari provinsi tersebut (Arifianto, 2017). Saat ini keberadaan satwa rusa timor mendapat perhatian khusus, karena populasinya yang semakin menurun. Dalam meningkatkan populasi dari satwa liar yang di lindungi telah tercantum dalam Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor : P.69/Menhut-II/2013 Tentang Penangkaran Tumbuhan Dan Satwa Liar telah di jelaskan bahwa setiap lembaga yang melakukan penangkaran harus memiliki izin penangkaran Lembaga maupun pihak-pihak yang telah memiliki izin penangkaran satwa liar yang dilindungi diwajibkan menyumbangkan sepuluh persen hasil dari penangkaran.

Metode Penelitian

Penelitian perilaku harian rusa timor dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai bulan Juni 2021 di penangkaran Goa Kabupaten Sumbawa Barat. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah binokular, stopwatch, alat tulis, tally sheet, kamera. Bahan yang digunakan sebagai objek yang diamati adalah kelas umur rusa timor (dewasa, remaja, dan anakan) di penangkaran Goa Kabupaten Sumbawa Barat. Jenis data yang digunakan terdiri dari, data primer dan data sekunder.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi lapangan dengan cara mengamati secara langsung perilaku harian rusa timor dari rusa jantan dewasa dengan menggunakan metode focal animal sampling dengan selang waktu pengamatan 5 menit (Moileti, et al., 2020). Adapun parameter penelitian perilaku harian rusa timor terdiri dari beberapa variable perilaku diantaranya (lakomosi, istirahat, ingestif, agonistik, merawat diri, sosial, seksual, eliminative, dan menyelidiki). Untuk pencatatan pengamatan data akan dilakukan dari pagi pukul (06.10-09.00) WITA, siang pukul (10.10-13.00) WITA, dan sore (15.10-18.00) WITA (Masy'ud et al., 2007) yang dilakukan selama 14 hari dan setiap pengamatan di catat dalam tabel ethogram.

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis kuantitatif yaitu untuk mendapatkan persenan perilaku sebagai berikut :

$$\% \text{ Perilaku} = \frac{\text{Frekuensi aktivitas}}{\text{Frekuensi seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

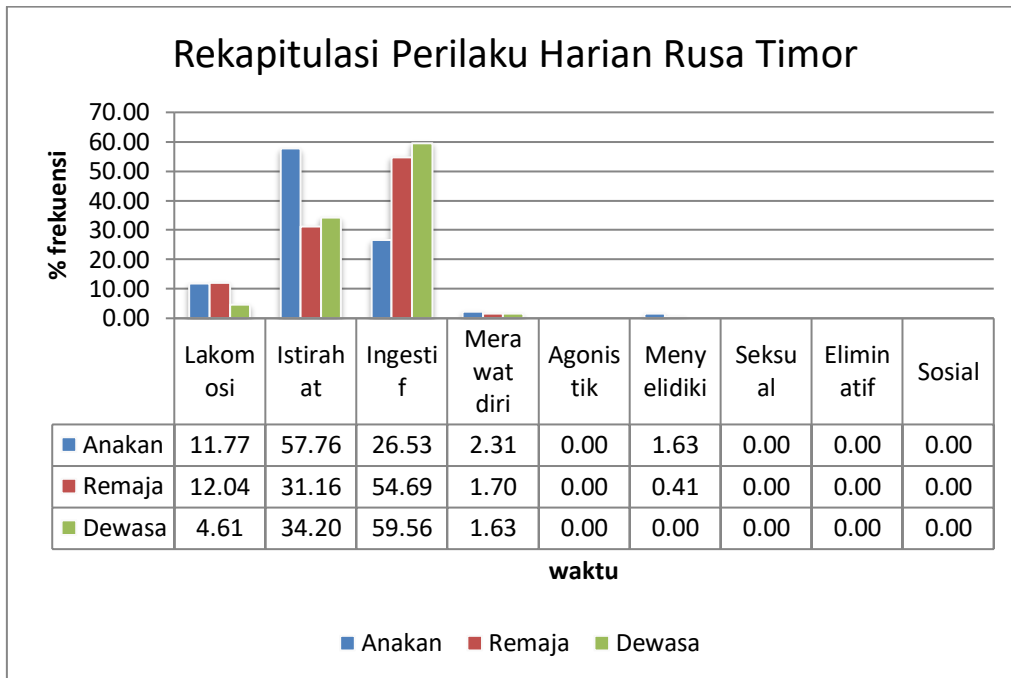
Analisis SWOT dengan melakukan identifikasi mengenai faktor eksternal (peluang dan ancaman) maupun internal (kekuatan dan kelemahan) terhadap Penangkaran Goa Kabupaten Sumbawa Barat kemudian hasil yang telah didapatkan dibuat dalam Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) dan Matriks Faktor Internal (IFAS) setelah IFAS dan EFAS didapatkan, maka dapat disusun ke dalam tabel Matriks SWOT.

Hasil dan Pembahasan

Data yang dianalisis dari penelitian ini yaitu tingkah laku harian dan strategi pengelolaan penangkaran (Widyastuti, 2013).

A. Rekapitulasi Perilaku Harian Rusa Timor

Rekapitulasi Perilaku Harian Rusa timor di penangkaran Goa Kabupaten Sumbawa Barat.



Gambar 1
Rekapitulasi Perilaku Harian Rusa Timorabar

Dari tabel diatas menggambarkan rekapitulasi seluruh jenis aktivitas rusa timor pada saat pengamatan di penangkaran Goa Kabupaten Sumbawa Barat pada setiap kelas umur (dewasa, remaja dan anakkan) memiliki nilai yang bervariasi (Moileti, Seran, & Kaho, 2020). Hasil pengamatan menunjukkan sebagian besar variabel perilaku waktu yang di gunakan rusa timor adalah variabel ingestif. Hasil frekuensi variabel perilaku ingestif pada kelas umur berbeda-beda antara lain pada anakkan 26.53%, remaja 54,69% dan dewasa 59.56%. Diikuti dengan rekuensi variabel perilaku istirahat secara beturut-turut yakni anakkan 57.76%, remaja 31.16%, dan dewasa 34.20%.

B. Perbedaan Penelitian Terdahulu Mahasiswa Prodi Kehutanan Univetrstias Mataram

Tabel 1
Perbedaan Penelitian Terdahulu Mahasiswa Prodi Kehutanan Univetrstias Mataram

No	Judul	Penulis	Tahun	Perbedaan
1	Perilaku Harian Rusa timor (Rusa timorensis) di penangkaran PT. Shadana Arif Nusa Kabupaten Lombok Tengah	Saripudin	2020	lokasi penelitian penangkaran PT. Shadana Arif Nusa Kabupaten Lombok Tengah.

2	Perilaku Harian Rusa timor (Rusa timorensis) di penangkaran Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat	Wulandani	2019	lokasi penelitian penangkaran Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, metode yang digunakan adalah metode <i>Scan Sampling</i> .
3	Perilaku Harian Rusa timor di Penangkaran Taman Wisata Alam Suranadi	Muhammad Adhitya Ilham Akbar	2017	Lokasi Penelitian di Penangkaran Taman Wisata Alam Suranadi, metode yang digunakan adalah <i>scan sampling</i> dan objek
4	Pola Penggunaan Ruang dan Waktu Rusa timor Terhadap Jenis Kelamin di Penangkaran Wisma Daerah Kabupaten Sumbawa	Lela Utami Ali	2019	Lokasi Penelitian di Penangkaran Wisma Daerah Kabupaten Sumbawa
5	Perilaku Harian Rusa timor di Penangkaran Taman Wisata Alam Gunung Tunak	Arief Kurnia Novendra	2018	Lokasi Penelitian di Penangkaran Taman Wisata Alam Gunung Tunak dan objek.

Dapat dilihat pada tabel dari ke lima penelitian terdahulu Prodi Kehutanan Universitas Mataram perbedaan yang paling dominan dari peneliti yaitu lokasi yang digunakan pada penelitian serta metode dan objek yang digunakan sehingga yang hasil yang didapatkan berbeda dengan penelitian yang melakukan penelitian Perilaku Harian Rusa timor (Rusa timorensis) Di Penangkaran Goa Kabupaten Sumbawa Barat (Nourlette & Hati, 2017).

C. Strategi Pengelolaan Penangkaran

Tabel 2
Analisis Kekuatan

IFAS		Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (<i>Strengths/S</i>) :				
1	Rusa timor yang di tangkarkan dapat dijadikan sebagai bahan objek wisata	0.30	3	0.90
2	Lokasi yang strategis dan mudah di akses	0.20	4	0.80
3	Lokasi pakan alami rusa merumpat sendiri (mencari pakan sendiri)	0.20	3	0.60
4	Penangkaran telah memiliki perizinan dari BKSDA	0.20	4	0.80
5	lokasi milik sendiri (Penangkaran Goa)	0.10	4	0.40
Jumlah		1.00		3.50

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari berbagai aspek kekuatan (*Strengths*) yang dimiliki oleh penangkaran Goa Kabupaten Sumbawa Barat yaitu aspek yang

paling mendominasi adalah Rusa timor yang di tangkarkan dapat dijadikan sebagai bahan objek wisata dengan skor 0,90 dengan total 3,50. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Xavier, *et al* (2018) menyatakan bahwa kekhasan rusa timor pada penangkaran Tahura Wan Abdul Rachman menjadi kekuatan serta peluang yang ada di lokasi tersebut untuk dijadikan tempat wisata.

Tabel 3
Analisis Kelemahan

IFAS		Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kelemahan (<i>Weaknesses/W</i>) :				
1	Pengelolaan belum professional	0.20	3	0.60
2	pakan yang diberikan tidak variatif	0.10	3	0.30
3	sarana dan prasarana sangat tidak mendukung	0.20	2	0.40
4	Tidak adanya dukungan anggaran dari pihak lain	0.40	3	1.20
5	Waktu pemberian pakan tidak teratur	0.10	2	0.20
Jumlah		1.00		2.70

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kelemahan dari penangkaran Goa Kabupaten Sumbawa Barat yaitu Tidak adanya dukungan anggaran dari pihak lain dengan skor 1,20 dengan total 2,70. Menurut (Nugroho, Yusuf, & Suryono, 2013) pemerintah yang mendukung kaut yaitu adanya kerja sama dengan berbagai elemen atau lembaga. Hal ini di karenakan pengakaran Goa tidak ada adanya kerja sama dengan pihak lain sehingga biaya atau anggaran yang dikeluarkan selama pengkaran berdiri masih menggunakan biaya pribadi.

Tabel 4
Analisis Peluang

EFAS		Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (<i>Opportuniies/O</i>) :				
1	Kerja sama dengan pihak BKSDA	0.20	4	0.80
2	Adanya potensi sebagai wisata edukasi	0.10	3	0.30
3	Adanya kerjasama dengan kelompok tani dalam penyediaan pakan	0.20	4	0.80
4	Sebagai objek penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan	0.30	4	1.20
5	Adanya dukungan dari masyarakat sekitar	0.20	4	0.80
Jumlah		1.00		3.90

Dapat dilihat pada tabel diatas yang memiliki nilai peluang tertinggi pada penangkarann Goa Kabupaten Sumbawa barat yaitu Adanya potensi sebagai wisata edukasi dengan jumlah nilai 0,30 dengan total 3,90. Menurut (Sandy, 2018) menyatakan bahwa wisata edukasi atau sebutan populernya *edutourism* merupakan suatu program yang akan dijalankan dimana wisatawan dapat berkenjung langsung ke suatu objek wisata dengan tujuan utamanya dapat memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung dari objek wisata tersebut. Hal inilah yang manjadi peluang besar untuk dijadikan penangkaran Goa sebagai Wisata Edukasi untuk siswa-siswi SD, SMP, dan SMA yang belum mengenal lebih dalam tentang satwa liar yang menjadi mascot Nusa Tenggara Barat.

Tabel 5
Analisis Ancaman

EFAS		Bobot	Rating	Bobot
-------------	--	--------------	---------------	--------------

Ancaman (Threats/T)			x	Rating
1	Pencemaran lingkungan akibat kubangan dan kotoran rusa berdampak pada masyarakat	0.20	2	0.40
2	Adanya predator (anjing) yang masuk ke penangkaran	0.30	3	0.90
3	Kerugian akibat pemberian pakan yang menggunakan biaya sendiri	0.20	3	0.60
4	Pakan alami yang akan berkurang dan habis karena tidak adanya tumbuhan pakan yang berkelanjutan	0.30	4	1.20
Jumlah		1.00		3.10

Dapat dilihat dari table diatas bahwa faktor ancaman yang dimiliki oleh penangkaran Goa Kabupaten Sumbawa Barat yang paling tinggi yaitu pencemaran lingkungan akibat kubangan dan kotoran rusa berdampak pada masyarakat dengan nilai 0,40 dengan total 3,10 (Nurinsi, n.d.). Hal sejalan dengan hasil penelitian (Widyastuti, 2013) yang menyatakan bahwa pencemaran dapat juga terjadi akibat pembersihan kandang air yang digunakan untuk pembersihan kandang mengalir ke selokan dan pemebrian pakan konsentrat yang tersisa sehingga dapat menimbulkan penumpukan. Sedangkan menurut Indri *et., al* (2015) menyatakan bahwa adanya hewan yang di ternak di tengah-tengah pemukiman akan menimbulkan konflik pro/kontra akibat limbah yang berasal dari hewan ternak. Hal inilah yang menjadi ancaman besar di penangkaran Goa Kabupaten Sumbawa Barat yang diakibatkan adanya penangkaran di tengah-tengah pemukiman masyarakat.

Tabel 6
Matriks SWOT

Internal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rusa timor merupakan satwa liar yang dapat di tangkarkan yang mejadi ikon daya tarik wisata 2. Lokasi yang strategis dan mudah di akses oleh pengunjung 3. Lokasi pakan alami rusa merumpat sendiri (mencari pakan sendiri) 4. Penangkaran telah memiliki perizinan dari BKSDA 5. lokasi milik sendiri (Penangkaran Goa) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan belum professional 2. pakan yang diberikan tidak variatif 3. sarana dan prasarana sangat tidak mendukung 4. Tidak adanya dukungan anggaran dari pihak lain 5. Waktu pemberian pakan tidak teratur
Eksternal	<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategi W-O</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penangkaran Goa dapat Melakukan kerja sama
	Strategi S-O	

2. Adanya potensi sebagai wisata edukasi	dijadi sebagai tempat wisata bagi pengunjung dan dapat juga dijadikan wisata edukasi bagi pengunjung.	dengan pemerintah desa maupun BKSDA dalam meningkatkan pengelolaan penangkaran.
3. Adanya kerjasama dengan kelompok tani dalam penyediaan pakan		
4. Sebagai objek penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan	$(S1)0,9 + (O2)0,30 = 1,2$	$(W4)1,20 + (O2)0,30 = 1,5$
5. Adanya dukungan dari masyarakat sekitar		

<i>Treaths</i> (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Pencemaran lingkungan akibat kubangan dan kotoran rusa berdampak pada masyarakat	Penangkaran Goa dapat juga dijadikan wisata edukasi bagi pengunjung dan bagi anak TK, SD, SMP, dan SMA agar pengetahuan dalam satwaliar endemik atau ikon Nusa Tenggara Barat dapat ketahui.	Melakukan pembersihan setiap 1 kali dalam seminggu dan kotoran rusa maupun sisa makan yang tidak di habiskan segera di buang atau dilakukanya penguburan.
2. Adanya predator (anjing) yang masuk ke penangkaran		
3. Kerugian akibat pemberian pakan yang menggunakan biaya sendiri		
4. Pakan alami yang akan berkurang dan habis karena tidak adanya tumbuhan pakan yang berkelanjutan	$(S1) 0,9 + (T1) 0,40 = 1,3$	$(W4) 1,20 + (T1)0,40 = 1,6$

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai yang paling tertinggi yaitu strategi W-T dengan nilai 1,9. Strategi W-T merupakan strategi yang mencegah atau meminimalkan kelemahan yang ada pada pengelolaan penangkaran Goa Kabupaten Sumbawa Barat serta menghindari ancaman. Menurut Wiwik *et al* (2019) strategi W-T merupakan strategi yang menggabungkan dua faktor yaitu internal dan eksternal dengan sifatnya defensive dan berusaha menghindari adanya ancaman dari luar yang bertujuan untuk mengurangi kelemahan. Dalam pengelolaan penangkaran Rusa timor (*Rusa timorensis*) Goa Kabupaten Sumbawa Barat menggunakan strategi dengan tindakan melakukan pembersihan setiap 1 kali dalam seminggu dan kotoran rusa maupun sisa makan yang tidak di habiskan segera di buang atau dilakukanya penguburan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Studi Perilaku Harian Rusa timor di Penangkaran Goa Kabupaten Sumbawa Barat dapat di tarik kesimpulan yaitu, Perilaku harian rusa timor di penangkaran Goa terdiri perilaku lakomosi, istirahat, ingestif, merawat diri (Grooming), dan invetigasi. Untuk nilai tertinggi dari hasil pengamatan secara berturut-

turut pada kelas umur rusa timor (dewasa, remaja dan anakan) perilaku ingestif dengan frekuensi antara lain 59,50%, 54,69% dan 26,53%. Berdasarkan hasil penelitian yang di telah dilakkan pada rusa timor di Penangkaran Goa di dapatkan hasil bahwa rusa telah kehilangan sifat aslinya.

Strategi yang digunakan dalam pengelolaan penangkaran Goa yaitu Strategi W-T merupakan strategi yang mencegah atau meminimalkan kelemahan yang ada pada pengelolaan penangkaran Goa Kabupaten Sumbawa Barat serta menghindari ancaman serta yang dapat dilakukan dalam strategi W-T yaitu melakukan pembersihan setiap 1 kali dalam seminggu dan kotoran rusa maupun sisa makan yang tidak di habiskan segera di buang atau dilakukanya penguburan unruk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan serta meghindari adanya konflik dengan lingkungan masyarakat..

BIBLIOGRAFI

- Arifianto, Endra Yuafanedi. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Pendekatan Pola Komunikasi Efektif dalam Mewujudkan Konsep Malang Smart City. *Jurnal Komunikasi Global*, 6(2), 175–184.
- Moileti, Aldolin Alfalita, Seran, Wilhelmina, & Kaho, Norman P. L. B. Riwu. (2020). PERILAKU HARIAN RUSA TIMOR (RUSA TIMORENSIS) DI TAMAN WISATA ALAM PULAU MENIPO, KABUPATEN KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR. *Wana Lestari*, 2(01), 11–20.
- Nourlette, Rizky Ramadhan, & Hati, Shinta Wahyu. (2017). Penentuan strategi dengan pendekatan analisis SWOT pada hotel nongsa point marina & resort dalam menghadapi persaingan bisnis. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(1), 82–102.
- Nugroho, Prasetyo, Yusuf, Muh, & Suryono, Suryono. (2013). Strategi Pengembangan Ekowisata di Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Pasca Tsunami. *Journal of Marine Research*, 2(2), 11–21.
- Nurinsi, Zaki Salami. (n.d.). *Perilaku Harian dan Preferensi Pakan Rusa Timor (Rusa timorensis) di Taman Rusa Bumi Patra, Indramayu*.
- Sandy, Syah Riza Octavy. (2018). Pemanfaatan Kampoeng Batja sebagai destinasi wisata edukasi di Kabupaten Jember. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 1(1), 56–61.
- Widyastuti, Fianda Revina. (2013). *Upaya Pengelolaan Lingkungan Usaha Peternakan Sapi di Kawasan Usahatani Terpadu Bangka Botanical Garden Pangkalpinang*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.